

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan instrumen kebijakan peraturan impor beras Indonesia periode 2023-2025. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia terpaksa mengimpor beras akibat dampak El-Nino. Namun pada tahun 2025 Pemerintah merespon dengan empat instrumen kebijakan yaitu tarif bea masuk, kuota impor, subsidi, dan larangan impor. Dari enam instrumen menurut Krugman & Obstfeld terdapat empat instrumen kebijakan yang digunakan Indonesia dalam impor beras. Kebijakan ini merupakan implementasi bertahap dan terkoordinasi antara pemerintah, Badan Pangan Nasional, Kementerian Pertanian, Perum Bulog, demi memperkuat ketahanan pangan nasional. Alasan peraturan kebijakan impor beras ini bertujuan melindungi petani lokal, mengoptimalkan produksi dalam negeri, dan mencukupi cadangan beras nasional.

Kata Kunci: Impor Beras, Instrumen, El-Nino, Ketahanan Pangan, Kebijakan Perdagangan Internasional

ABSTRACT

This study aims to describe the policy instruments governing Indonesia's rice imports for the 2023-2025 period. The method used is descriptive qualitative, with a literature review. The results indicate that Indonesia was forced to import rice due to the impact of El Niño. However, in 2025, the government responded with four policy instruments: import tariffs, import quotas, subsidies, and import bans. Of the six instruments, according to Krugman & Obstfeld, four are used by Indonesia to import rice. This policy is a phased and coordinated implementation between the government, the National Food Agency, the Ministry of Agriculture, and the State Logistics Agency (Bulog), to strengthen national food security. The rationale for this rice import policy regulation is to protect local farmers, optimize domestic production, and ensure sufficient national rice reserves.

Keywords: Rice Imports, Instruments, El Niño, Food Security, International Trade Policy